

**STUDI PERAN STAKEHOLDER DALAM PENGEMBANGAN
SARANA PRASARANA REKREASI DAN WISATA
DI ROWO JOMBOR KABUPATEN KLATEN**

TUGAS AKHIR

Oleh:

WINARSIH

L2D 099 461



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2004

ABSTRAKSI

Rowo Jombor merupakan salah satu potensi pariwisata lokal yang saat ini digunakan sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat di Kabupaten Klaten serta daerah-daerah disekitar Kabupaten Klaten. Selain itu Rowo Jombor ini juga difungsikan sebagai kawasan irigasi yang mengairi sawah-sawah disekitar daerah rawa serta difungsikan sebagai tempat untuk pengembangan sektor perikanan. Pengembangan potensi rekreasi maupun wisata ini juga ditunjang oleh kebijakan pemerintah daerah yang tertuang dalam Masterplan Pengembangan Rowo Jombor Tahun 2002/2003 untuk mengembangkan kawasan Rowo Jombor menjadi kawasan wisata. Selain itu pengembangan menjadi kawasan wisata lokal ini juga ditunjang adanya aktivitas warung apung yang semakin berkembang baik secara kualitas maupun kuantitas, peningkatan sarana prasarana pendukung aktivitas rekreasi maupun wisata serta potensi Bukit Turis Sidoguro serta potensi atraksi wisata berupa “event perayaan syawalan dan legenda sendang bulus jimbung” yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri yang hanya ditemukan pada kawasan Rowo Jombor.

Dalam perkembangannya Rowo Jombor ini menemui beberapa permasalahan yang salah satunya berupa tidak adanya dukungan sistem pengelolaan yang optimal terhadap aset-aset wisata maupun sarana prasarana pendukung aktivitas rekreasi maupun kepariwisataan di kawasan Rowo Jombor. Kondisi ini dapat diketahui adanya pengelolaan maupun pengembangan dari sarana prasarana rekreasi ini sebagian besar dikelola dan dikembangkan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata. Hal ini karena peran dari pihak swasta maupun masyarakat masih minim, selain itu juga belum terbentuknya kerjasama yang sinergis antara pemerintah, swasta maupun masyarakat dalam pengelolaan maupun pengembangan sarana prasarana rekreasi maupun wisata tersebut. Sehingga kondisi ini akan mengakibatkan pengelolaan aset wisata dan sarana prasarana pendukung aktivitas rekreasi dan kepariwisataan kurang optimal.

Dari permasalahan tersebut maka diperlukan suatu upaya untuk mengidentifikasi peran dari masing-masing stakeholder sehingga nantinya dalam menjalankan perannya tidak akan terjadi dominasi maupun otoritas dari masing-masing pihak. Berdasarkan kondisi tersebut maka diperlukan suatu upaya untuk menentukan proporsi peran dari masing-masing stakeholder. Untuk mendukung upaya tersebut maka dalam penelitian ini mengambil tema” Studi Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Sarana Prasarana Rekreasi Dan Wisata Di Rowo Jombor Kabupaten Klaten”. Sehingga dalam penelitian ini akan menganalisis peran masing-masing stakeholder dalam mengembangkan sarana prasarana rekreasi maupun wisata di kawasan Rowo Jombor.

Analisis yang digunakan dalam studi ini adalah analisis secara deskriptif kualitatif, yang meliputi analisis mengenai kondisi eksisting Rowo Jombor beserta komponen-komponen pendukung rekreasi maupun wisata, analisis mengenai kondisi dari sarana prasarana rekreasi di Rowo Jombor serta analisis mengenai peran stakeholder dalam pengembangan sarana prasarana rekreasi maupun wisata nya. Sedangkan analisis secara kuantitatif dengan metode AHP digunakan untuk menentukan peran masing-masing stakeholder dalam pengembangan sarana prasarana rekreasi dan wisata di Rowo jombor.

Hasil akhir penelitian ini adalah pembagian proporsi peran dari tiap stakeholder dalam pengembangan sarana prasarana rekreasi dan wisata yang ada di Rowo Jombor.

Kata Kunci: Pengembangan wisata lokal, sarana prasarana rekreasi dan wisata, peran pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata lokal merupakan potensi wisata yang dimiliki setiap daerah, baik yang berupa wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap daerah mempunyai berbagai potensi wisata lokal yang akan digali, diolah, dikelola serta dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya terhadap sarana hiburan atau sarana rekreasi. Salah satu tempat yang dapat digunakan untuk memenuhi tuntutan masyarakat tersebut adalah suatu tempat wisata atau rekreasi meskipun tempat wisata atau rekreasi tersebut hanya berupa tempat wisata berskala lokal yang hanya diprioritaskan untuk memenuhi tuntutan dari masyarakat yang ada pada daerah tersebut serta masyarakat di daerah sekitarnya.

Berpijak dari kondisi tersebut bahwa pengembangan pariwisata lokal selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap sarana hiburan atau rekreasi juga dapat memberikan beberapa keuntungan baik secara ekonomi maupun non ekonomi bagi perkembangan suatu daerah. Hal ini dapat diketahui dari meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat disekitar tempat wisata tersebut dari adanya aktivitas rekreasi maupun wisata yang berkembang di daerahnya. Dari aktivitas rekreasi maupun wisata yang berkembang tersebut masyarakat disekitar tempat rekreasi dapat membuka peluang usaha dengan menyediakan berbagai jasa maupun pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Sehingga dengan usaha tersebut secara otomatis akan meningkatkan tingkat kesejahteraan warga disekitar lokasi rekreasi maupun wisata tersebut.

Kabupaten Klaten adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah bagian selatan yang pengembangan pariwisatanya dari tahun ketahun menunjukkan suatu peningkatan. Kondisi ini didukung oleh kestrategisan letaknya yang berada diantara koridor Yogyakarta-Surakarta yang terkenal sebagai kota budaya dan kota pariwisata yang berskala nasional maupun internasional. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Klaten ini juga didukung oleh berbagai potensi wisata, baik berupa wisata alam, budaya maupun buatan yang yang menyuguhkan berbagai obyek dan atraksi wisata, sarana wisata, seni tradisional, upacara tradisional serta pusat industri kerajinan yang dapat dikunjungi, dilihat dan dinikmati dalam perjalanan wisata (Booklet pariwisata Kabupaten Klaten).

Salah satu obyek wisata unggulan di Kabupaten Klaten tersebut adalah Candi Prambanan. Obyek wisata ini secara eksplisit maupun implisit telah dapat menyerap kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara yang cukup besar, yaitu sebesar 67.285 wisatawan mancanegara dan 987.023 wisatawan domestik (RIPP Kabupaten Klaten, 2002:111-135).

Berdasarkan fenomena yang berkembang selama ini daerah tujuan utama wisata di Kabupaten Klaten adalah Candi Prambanan karena obyek wisata ini sudah mempunyai *brand image* ditingkat lokal, nasional maupun internasional. Sehingga banyak wisatawan maupun masyarakat luas yang mengenal Kabupaten Klaten salah satunya adalah dari keberadaan obyek wisata ini. Padahal jika dilihat secara riil di lapangan Kabupaten Klaten banyak memiliki potensi obyek wisata maupun obyek rekreasi lokal unggulan yang prospek perkembangannya sangat bagus dimasa mendatang. Potensi obyek wisata dan rekreasi lokal tersebut terdiri dari obyek wisata alam, obyek wisata budaya, wisata ziarah maupun obyek wisata buatan. Obyek-obyek tersebut, antara lain: Makam Ki Ageng Pandanaran, Ki Ageng Gribig, Ki Ageng Ronggowarsito, Pemandian Lumban Tirto, Pemandian Pluneng, Pemandian Jolotundo, Museum Gula Jawa tengah, Deles Indah, Rowo Jombor Permai, dan lain-lain (RIPP Kabupaten Klaten, 2002:111-135).

Kawasan Rowo Jombor merupakan salah satu kawasan yang berpotensi dikembangkan sebagai kawasan wisata lokal unggulan di Kabupaten Klaten. Potensi yang ada didalamnya tersebut berupa rekreasi perairan, alam maupun buatan. Selain itu kawasan ini difungsikan sebagai area perikanan dan irigasi. Kawasan ini selain didukung oleh keindahan alamnya juga di dukung oleh berbagai atraksi rekreasi seperti, pemancingan warung apung, memancing, kegiatan alam bebas, pegunungan kapur serta area pegunungan yang dimanfaatkan untuk kegiatan belajar.

Berdasarkan RIPP Kabupaten Klaten tahun 2002 diketahui bahwa dari ke-11 ODTW di Kabupaten Klaten prosentase jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan Rowo Jombor menempati urutan ke-2 setelah obyek wisata Makam Ki Ageng Pandanaran yaitu sebesar 21,85%. Sehingga dari kondisi ini kawasan Rowo Jombor sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata. Kondisi ini juga ditunjang oleh perkembangan jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan Rowo Jombor juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN WISATAWAN ROWO JOMBOR

TAHUN	JUMLAH WISATAWAN	PERKEMBANGAN(%)
1996	159.592	-
1997	143.516	4,5
1998	150.090	3,3
1999	155.156	12,6
2000	174.845	11.1
Tingkat perkembangan (%)		4,3

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten Tahun 2001

Berdasarkan Masterplan Pengembangan Rowo Jombor tahun 2003 Kawasan Rowo Jombor merupakan kawasan wisata lokal yang didalamnya berisi kegiatan obyek wisata, yang satu dengan lainnya saling mendukung dan sinergis dengan harapan para wisatawan domestik maupun asing lebih tertarik untuk berkunjung ke kawasan Rowo Jombor. Dari beberapa kegiatan yang akan dikembangkan, terdapat beberapa kegiatan yang otoritas pengelolaannya di tangani oleh pemerintah, namun ada sebagian yang ditangani pihak swasta dan masyarakat. Pemanfaatan dibidang pariwisata pada saat ini sudah dilaksanakan, inisiatif tersebut berasal dari instansi terkait serta masyarakat lokal sekitar. Beberapa kegiatan yang sudah berkembang dan akan dikembangkan guna mendukung aktivitas wisata di kawasan Rowo Jombor ini adalah sebagai berikut:

(Masterplan Pengembangan Rowo Jombor, 2003: V-1-V-2):

1. Perairan Rowo Jombor, direncanakan sebagai fokus kegiatan kawasan karena tanpa adanya Rowo Jombor kegiatan-kegiatan yang ada di kawasan Rowo Jombor (wisata, irigasi, perikanan) menjadi tidak optimal.
2. Taman Bukit Turis Sidoguro, yang tepat berada di sebelah utara Rowo Jombor, bukit ini cukup potensial untuk dikembangkan sebagai taman wisata alam pegunungan.
3. Taman hiburan semacam taman dunia fantasi yang sudah dipersiapkan oleh investor untuk mengembangkan dengan lokasi disebelah utara Rowo Jombor. Pada taman tersebut direncanakan berbagai kegiatan wisata, baik untuk anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua.
4. Sendang Bulus Jimbung berdekatan dengan kolam renang berada di Desa Jimbung yang secara geografis terletak disebelah barat dari Rowo Jombor.
5. Bukit Botak yang berada di Dukuh Ngasinan, berada disebelah barat dari Rowo Jombor. Bukit tersebut saat ini belum tertangani kelestarian penghijauannya, di masa

yang akan datang dapat dikembangkan sebagai hutan produksi ataupun hutan wisata yang menunjang kegiatan wisata di Rowo Jombor.

6. Areal lahan milik TNI yang digunakan sebagai tempat latihan militer, dalam pengembangannya dapat diselaraskan dengan kegiatan wisata dikawasan Rowo Jombor, yaitu sebagai kegiatan halang lintang alam, yaitu sebagai tempat untuk menguji jiwa afonturir/petualang bagi para remaja.
7. Makam Ki Ageng Pandanaran yang berada di Desa Paseban, berada disebelah selatan dari Rowo Jombor, meskipun jaraknya agak jauh (sekitar 4 Km) namun jarak secara geografis sekitar 2 Km yang melewati perbukitan dan lereng-lereng terjal, hal ini dapat diekmbangkan sebagai wisata lintas alam yang menarik bagi para pemuda.

Pengembangan sebagai kawasan wisata pada kawasan Rowo Jombor ini juga didukung oleh potensi atraksi wisata lain, yaitu adanya “Event Perayaan Syawalan dan “Potensi Sendang Bulus Jimbung”. Potensi wisata ini memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri yang hanya ditemukan pada kawasan Rowo Jombor, yaitu berupa upacara tradisional “ gunungan kupatan” dan Sendang yang dihuni oleh bulus sebagai penjelmaan dari Kyai Poleng dan Nyai Poleng”. Menurut cerita dari tokoh masyarakat setempat barang siapa yang berhasil membawa pulang ketupat dari upacara syawalan tersebut akan mendapat berkah dan barokah dalam hidupnya. Sedangkan untuk legenda sendang bulus jimbung, barang siapa yang meminta kekayaan dan permintaannya terkabul maka badannya akan berwarna poleng seperti warna dari bulus jimbung tersebut. Sehingga dari event-event tersebut secara otomatis akan meningkatkan antusiasme wisatawan untuk berkunjung ke kawasan Rowo Jombor.

Dalam perkembangannya potensi wisata lokal yang ada di kawasan Rowo Jombor, baik yang berupa potensi alam maupun buatan ini tidak ditunjang oleh sistem pengelolaan yang optimal dari pihak pengelola dalam mengembangkan aset-aset wisatanya terutama pada pengembangan sarana prasarana penunjang aktivitas rekreasi maupun wisata dikawasan Rowo Jombor. Kondisi ini dapat diketahui dari belum terbentuknya suatu kerjasama yang sinergis antara pemerintah, swasta maupun masyarakat dalam pengelolaan maupun pengembangan potensi-potensi yang ada di kawasan Rowo Jombor terutama sarana prasarana pendukung aktivitas rekreasi maupun wisata. Atau dapat dikatakan bahwa selama ini belum ada sistem kelembagaan yang khusus bertanggung jawab dalam pengelolan kawasan Rowo Jombor (Masterplan Pengembangan Rowo